

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Dalam beberapa tahun terakhir, organisasi di berbagai sektor memasuki fase percepatan transformasi digital. Beragam teknologi baru mulai dari kecerdasan buatan generatif, analitik data dalam skala besar, hingga otomatisasi proses bisnis kini tidak lagi sekadar wacana, tetapi sudah menjadi bagian dari kegiatan operasional dan penyusunan strategi perusahaan. Survei yang dilakukan oleh McKinsey menunjukkan bahwa lebih dari 60% organisasi di dunia telah mengadopsi solusi berbasis AI dan data analytics dalam proses bisnis mereka [1]. Di Indonesia sendiri, Kementerian Komunikasi dan Informatika mencatat bahwa sektor Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) tumbuh sekitar 10,58% pada tahun 2022 dan termasuk salah satu sektor dengan performa terbaik secara nasional [2]. Pertumbuhan ini menegaskan bahwa transformasi digital bukan lagi pilihan tambahan, melainkan kebutuhan agar perusahaan dapat bertahan dan bersaing.

Di balik peluang tersebut, banyak organisasi masih berhadapan dengan tantangan ketika mengimplementasikan teknologi. Salah satunya adalah kesenjangan pemahaman antara pihak bisnis dan tim teknis. Tanpa adanya peran yang mampu menerjemahkan kebutuhan pengguna ke dalam spesifikasi sistem yang jelas, solusi yang dikembangkan sering kali tidak sepenuhnya menjawab masalah di lapangan. Di sinilah peran *Business Analyst* menjadi krusial: menggali kebutuhan pengguna, memetakan proses bisnis, menyusun requirement, serta memastikan solusi yang dikembangkan sejalan dengan arah strategis organisasi. Gartner menekankan bahwa keselarasan antara tujuan bisnis dan implementasi teknologi yang diatur melalui praktik pemodelan proses bisnis dan pendekatan agile merupakan faktor penting keberhasilan inisiatif transformasi digital [3]. Penelitian lain juga menguatkan bahwa pendekatan agile dalam analisis kebutuhan dan pemodelan proses bisnis dapat meningkatkan kepuasan pengguna dan kelincahan proyek secara keseluruhan [4].

PT Kamoro Maxima Integra (KMI) merupakan salah satu perusahaan konsultan TI di Indonesia yang bergerak di bidang pengembangan aplikasi kustom dan integrasi sistem. Dalam proyek-proyek seperti *LARS*, *Linknet E-Invoice*, dan *Trivelio*, KMI menghadapi kebutuhan untuk mengolah data dari berbagai sumber secara konsisten sekaligus mengikuti aturan bisnis yang kompleks. Keterbatasan dokumentasi historis, perubahan kebutuhan dari sisi klien, serta tingginya kebutuhan monitoring proyek menjadi tantangan tersendiri untuk menjaga kualitas solusi yang dihasilkan [6].

Melalui program PRO-STEP kerja sama antara KMI dan Universitas Multimedia Nusantara, mahasiswa diberi kesempatan terlibat langsung sebagai *Business Analyst Intern*. Mahasiswa magang tidak hanya mengamati, tetapi ikut berkontribusi dalam aktivitas inti seperti penyusunan dokumentasi kebutuhan, pembuatan skenario pengujian, analisis data, hingga fasilitasi komunikasi antara pemilik proses bisnis dan tim teknis. Pengalaman ini sejalan dengan tren kebutuhan profesional di bidang project economy, seperti yang disoroti dalam laporan terbaru *Project Management Institute (PMI)* bahwa organisasi saat ini sangat membutuhkan talenta yang mampu menjembatani sisi bisnis dan teknologi [5]. Program ini diharapkan dapat mengasah kemampuan analitis, pemahaman proses bisnis, serta kesiapan mahasiswa untuk berperan dalam proyek-proyek transformasi digital ketika memasuki dunia kerja.

## **1.2.Maksud dan Tujuan Kerja Magang**

Program magang di PT Kamoro Maxima Integra dirancang sebagai jembatan antara teori yang dipelajari di bangku kuliah dengan praktik nyata di industri. Melalui peran sebagai *Business Analyst Intern*, mahasiswa dapat melihat bagaimana konsep seperti analisis kebutuhan, pemodelan proses bisnis, integrasi data, dan pengujian sistem diterapkan dalam proyek yang berhubungan langsung dengan klien.

Secara garis besar, tujuan pelaksanaan magang ini adalah:

- 1) Menerapkan ilmu perkuliahan dalam konteks nyata, sehingga mahasiswa dapat memahami keterkaitan materi Sistem Informasi dengan proses kerja sehari-hari di proyek TI.
- 2) Membangun kompetensi profesional baik di sisi teknis seperti analisis data, penyusunan requirement, dan pembuatan test case maupun soft skill seperti komunikasi, kerja sama tim, manajemen waktu, dan pemecahan masalah.
- 3) Mengenal budaya kerja konsultan TI, khususnya pola kerja proyek integrasi data dan pengembangan aplikasi berbasis kebutuhan klien, serta penggunaan tools kolaborasi seperti *Azure DevOps* dan *Microsoft Teams*.

Tujuan tersebut kemudian diterjemahkan menjadi serangkaian aktivitas yang dirangkum pada Tabel 1.1 Timeline Pekerjaan. Tabel ini menggambarkan distribusi aktivitas magang dari bulan Agustus hingga Februari, mulai dari pengumpulan dan analisis data, penyusunan dokumentasi, dukungan manajemen proyek, pengujian dan implementasi, hingga penyusunan laporan serta presentasi hasil.

Tabel 1.1 Tabel Timeline Pekerjaan

Sumber: Dokumentasi Pribadi.

No	Pekerjaan yang dilakukan	Aug				Sep				Oct				Nov			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Collect and analyze data from various sources to support business decision-making.																
2	Prepare detailed documentation of requirements, including use cases, user stories, and workflows.																
3	Assist in project management tasks, including tracking deliverables and timelines.																
4	Support team members during the testing and implementation phases of new systems or processes.																

No	Pekerjaan yang dilakukan	Aug				Sep				Oct				Nov			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
5	Act as a liaison between business units and technical teams to ensure clear communication and alignment on project goals.																
6	Participate in team meetings, brainstorming sessions, and strategy discussions.																
7	Prepare reports and presentations to communicate insights effectively.																

Lebih rinci, sasaran belajar yang ingin dicapai meliputi:

- 1) Penguasaan proses pengumpulan dan analisis data bisnis. Pada fase awal, mahasiswa mempelajari konteks proyek dan karakteristik data yang diolah dengan menelaah file input–output, memeriksa konsistensi data, serta menyesuaikan logika bisnis yang sudah tertanam di sistem.
- 2) Peningkatan kemampuan menyusun dokumentasi teknis. Mahasiswa berlatih membuat use case, user story, dan workflow sebagai acuan tim teknis. Aktivitas ini dominan dilakukan pada bulan September.
- 3) Keterlibatan dalam aktivitas manajemen proyek, seperti memantau timeline dan deliverables, mendokumentasikan perkembangan kerja, dan membantu penyusunan laporan status proyek selama periode September–Oktober.
- 4) Pemahaman proses pengujian dan implementasi sistem melalui keterlibatan dalam System Integration Testing (SIT) dan validasi fitur di bulan Oktober.
- 5) Pengalaman menjadi penghubung antara sisi bisnis dan teknis saat menyampaikan hasil pengujian atau melakukan klarifikasi requirement.
- 6) Pengembangan kemampuan pelaporan dan presentasi pada tahap akhir magang melalui penyusunan laporan dan pemaparan progres di hadapan mentor dan Project Manager.

Dengan demikian, program magang ini diharapkan tidak hanya menghasilkan laporan tertulis, tetapi juga memberikan pengalaman menyeluruh mengenai peran Business Analyst dalam siklus hidup pengembangan sistem.

### **1.3. Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang**

Kegiatan magang dilaksanakan selama kurang lebih enam bulan, yaitu sejak 3 Agustus 2025 hingga 2 Februari 2026, sesuai dengan periode yang ditetapkan dalam program PRO-STEP Fakultas Teknologi Informasi Universitas Multimedia Nusantara. Seluruh aktivitas dilaksanakan secara *Work From Home (WFH)* dengan mengikuti jam kerja dan kebijakan internal PT Kamoro Maxima Integra.

Sebelum memasuki tahap operasional, peserta magang terlebih dahulu melalui beberapa proses administratif dan teknis. Tahapan tersebut meliputi pendaftaran dan seleksi oleh perusahaan (pengiriman CV, seleksi berkas, serta wawancara) untuk menilai kesesuaian kemampuan dan minat mahasiswa dengan kebutuhan proyek. Setelah dinyatakan diterima, perusahaan menerbitkan *Letter of Acceptance (LoA)* dan peserta magang menjalani proses onboarding.

Pada sesi onboarding, peserta diperkenalkan dengan profil perusahaan, struktur organisasi, aturan kerja, serta gambaran umum proyek yang akan ditangani. Peserta juga diperkenalkan dengan tools yang digunakan sehari-hari, seperti *Microsoft Teams* untuk komunikasi, *Azure DevOps* untuk pengelolaan backlog dan work item, serta repository dokumen yang menyimpan desain sistem dan artefak proyek lainnya.

Dalam kegiatan harian, alur kerja peserta magang mengikuti ritme tim proyek. Setiap pagi diadakan *daily scrum meeting* melalui *Microsoft Teams* untuk membahas progres pekerjaan sebelumnya, rencana kerja hari itu, dan kendala yang sedang dihadapi. Tugas kemudian didistribusikan melalui *Azure DevOps*, di mana setiap work item memiliki status, prioritas, dan target penyelesaian yang jelas.

Selama periode magang, penulis terutama ditempatkan pada proyek *LARS*, *Linknet E-Invoice*, dan *Trivelio* dengan peran sebagai *Business Analyst Intern*. Penulis berkontribusi dalam aktivitas analisis kebutuhan, pengujian

sistem, serta pelaporan progres kepada *Business Analyst* utama dan *Project Manager*. Di luar daily scrum, koordinasi tambahan dilakukan melalui chat ataupun meeting *ad-hoc* ketika diperlukan klarifikasi lebih lanjut mengenai requirement maupun hasil pengujian.

Prosedur ini memastikan peserta magang tidak hanya tercatat secara administratif, tetapi benar-benar terintegrasi dalam alur kerja tim proyek dan memiliki kesempatan untuk berkontribusi terhadap deliverables yang nyata.